



Analisis Keterampilan Membaca Puisi Dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII

Analysis Of Poetry Reading Skills in Indonesian Language Learning Materials For Grade VIII Students



Dystiani Yulianingrum^a
Ulya Nurul Laili^b
Andi Wapa^c

Article history:

Submitted: 15 Agustus 2025

Revised: 22 September 2025

Accepted: 14 November 2025

Keywords:

Analysis, Poetry reading skills, Influencing factors

Abstract

The practice of poetry reading skills of eighth grade students based on aspects of pauses, pronunciation, intonation and expression and factors that influence poetry reading skills in students. This study aims to determine how the results of poetry reading skills practice in eighth grade students and factors that influence students' poetry reading skills. The research method used in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques used are observation, tests, interviews, documentation, and online data searches. The practice of reading poetry students got the highest score in the pause aspect with an average score of 77.3 and the lowest average score in the expression aspect, namely 36 because students lack understanding in the expression aspect. This is influenced by several factors, namely internal factors and external factors through the results of a questionnaire given to 25 students containing 10 statements, especially in terms of self-confidence, understanding the meaning of poetry, interest, and environmental support shown by a high percentage of "inappropriate" answers to several important statements, such as self-confidence when performing in front of the class (60%), the habit of practicing at home (44%), understanding the meaning of poetry (48%), and low school environmental support (56%). Overall, improvements are needed in students' internal aspects (interest, motivation, and reading habits) and external aspects (support from teachers, friends, and the school environment) to support optimal poetry reading skills.

Abstrak

Bahasa Indonesia: Latihan keterampilan membaca puisi siswa kelas VIII berdasarkan aspek jeda, pengucapan, intonasi dan ekspresi serta faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan membaca puisi pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil latihan keterampilan membaca puisi pada siswa kelas VIII dan faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan membaca puisi siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik

^a Universitas Bakti Indonesia

^b Universitas Bakti Indonesia

^c Universitas Bakti Indonesia

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran data daring. Latihan membaca puisi siswa mendapat nilai tertinggi pada aspek jeda dengan nilai rata-rata 77,3 dan nilai rata-rata terendah pada aspek ekspresi yaitu 36 karena siswa kurang memahami pada aspek ekspresi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal melalui hasil angket yang diberikan kepada 25 siswa yang berisi 10 pernyataan, terutama dalam hal kepercayaan diri, pemahaman makna puisi, minat, dan dukungan lingkungan yang ditunjukkan oleh tingginya persentase jawaban "tidak sesuai" pada beberapa pernyataan penting, seperti kepercayaan diri saat tampil di depan kelas (60%), kebiasaan berlatih di rumah (44%), pemahaman makna puisi (48%), dan rendahnya dukungan lingkungan sekolah (56%). Secara keseluruhan, diperlukan peningkatan pada aspek internal siswa (minat, motivasi, dan kebiasaan membaca) dan aspek eksternal (dukungan dari guru, teman, dan lingkungan sekolah) untuk mendukung keterampilan membaca puisi yang optimal.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2025.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license

[\(https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/).

Corresponding author:

Dystiani Yulianingrum

Universitas Bakti Indonesia

Email address: yulianingrumdystiani1@gmail.com

1 Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang wajib dipelajari oleh para siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (S & Hartono, 2023). Tidaklah asing apabila semua warga Indonesia harus mempelajari pelajaran tersebut. Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa pada salah satu kegiatan berbahasa, yaitu kegiatan reseptif seperti membaca. Membaca sebagai salah satu aspek dari empat aspek keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bidang pendidikan maupun nonpendidikan. Kepandaian membaca merupakan suatu keterampilan khusus bagi seseorang agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dari buku atau media cetak lainnya. Tanpa membaca, seseorang tidak dapat mengetahui apa yang ingin diketahui dari sumber informasi. Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Meskipun tidak secara langsung, interaksi itu bersifat komunikatif. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar dia mampu memahami materi yang dibacanya.

Membaca adalah salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting bagi manusia, yaitu berbahasa. Proses berkomunikasi, semua aspek keterampilan berbahasa baik lisan maupun tertulis sangat penting (Syahda et al., 2020). Membaca puisi merupakan membaca indah, yaitu membaca dengan memerhatikan intonasi, rima dan irama serta jeda yang tepat, sehingga bunyi-bunyi yang dihasilkan terasa enak didengar oleh telinga.

Salah satu bidang pengajaran bahasa di sekolah adalah keterampilan membaca yang didasari oleh kemampuan membaca. Mampu membaca tidak berarti secara otomatis terampil membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca sejak dini, siswa juga akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga mata pelajaran lain. Dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya.

Membaca puisi dalam konsep baca puisi haruslah dipahami sebagai upaya memahami dan merasakan segala yang terdapat di dalam puisi, dengan kegiatan tersebut apa yang dimaksudkan dan dirasakan oleh penulis puisi dikuasai oleh pembaca. Jadi membaca puisi bukanlah sekedar melisankan puisi atau teks puisi secara tulis atau lisan dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Pembacaan suatu puisi seharusnya diajarkan metode praktik agar para siswa mampu menguasai membaca puisi yang baik dan benar.

Keterampilan ini tidaklah hanya dalam membaca seperti biasa namun lebih diutamakan bagaimana dapat membaca dengan baik. Membaca puisi berbeda pada umumnya. Meskipun pengetahuan, namun keterampilan membaca puisi terdapat kekhususan dalam membaca. Siswa perlu memahami bagaimana membaca puisi yang baik ditinjau dari aspek membaca khususnya membaca puisi. Tujuan pembelajaran membaca puisi adalah memberikan kebebasan pada siswa untuk mengekspresikan isi atau makna puisi sesuai dengan penjiwaan siswa.

Keterampilan siswa dalam membaca puisi didapatkan melalui proses belajar dan latihan secara teratur. Salah satu tujuan pembelajaran membaca puisi di sekolah adalah untuk membudayakan membaca puisi di sekolah dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menekankan pentingnya pengajaran puisi dalam mengembangkan kepekaan dan penghayatan siswa terhadap makna yang terkandung dalam puisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan membaca puisi (Subadra, 2019). Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan adanya komunikasi dua arah yaitu komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah juga bergantung pada suasana kegiatan belajar mengajar. Adanya suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan menjadikan siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan nyaman sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari praktik pembelajaran apresiasi sastra (Ramadan et al., 2023). Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman, penghayatan dan penerapan. Pada akhirnya dalam menikmati karya sastra akan mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sastra khususnya puisi dalam kegiatan belajar belum diupayakan secara maksimal, karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus.

(Ismawati et al., 2022) “Membacakan puisi merupakan kegiatan membaca indah. Untuk itu, pembaca harus memperhatikan empat hal utama: lafal, , intonasi, ekspresi dan jeda. Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa dalam mengucapkan bunyi bahasa. Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat. Jeda adalah hentian arus ujaran dalam pembacaan puisi yang ditentukan oleh peralihan larik”. Definisi teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek membaca puisi adalah suatu aspek tentang lafal, jeda dan intonasi, ekspresi yang harus di perhatikan. Pembacaan puisi yang diajarkan di setiap sekolah terdiri atas (pelafalan, ekspresi, intonasi dan jeda) yang termuat dalam buku guru dan buku siswa yang terdapat dalam materi mendeklamasikan atau membaca puisi yang mengacu pada Alur tujuan pembelajaran (ATP) dan mengikuti kurikulum merdeka. Hal tersebut sesuai dengan buku siswa yang digunakan di sekolah.

Puisi merupakan ungkapan perasaan penulis yang diterjemahkan dalam suasana kata-kata dalam bentuk bait dan berirama dan memiliki makna yang dalam wujud dan bahasa yang terkesan. Menurut Herman J. Waluyo (Andari, 2023) mendefinisikan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti mengambil tempat penelitian di Sekolah swasta yaitu SMP PGRI 3 Sempu, Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi sebagai tempat penelitian. Ini didasari pada sekolah tersebut merupakan sekolah swasta dengan kurikulum merdeka tetapi masih mengutamakan metode konvensional dalam pengajarannya serta memiliki 1 guru bahasa Indonesia. Selain itu, siswa di SMP PGRI 3 Sempu yang minimnya keterampilan membaca dalam materi pembelajaran membaca puisi, karena di SMP tersebut hanya diajarkan tentang pembelajaran puisi namun praktik keterampilan membaca puisi kurang dilakukan padahal keterampilan membaca adalah salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran yang berkaitan dengan aspek prikomotorik, tetapi kurang mendapat perhatian dalam kebiasaan membaca khususnya karya sastra puisi.

Sesuai fakta lapangan di sekolah SMP PGRI 3 Sempu di kelas VIII semester genap menunjukkan bahwa yang termuat pada alur tujuan pembelajaran (ATP) pada materi mengenal dan membaca puisi, sistem pengajaran Bahasa Indonesia lebih diutamakan metode konvensional sehingga siswa lebih banyak mendapat teori kurang adanya praktik dan pemahaman tentang pembacaan suatu puisi khususnya pada aspek pelafalan, jeda, intonasi, ekspresi yang termuat dalam kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam alur tujuan pembelajaran (ATP) Hal ini dapat dilihat dari seberapa sering siswa menggunakan buku pegangan Bahasa Indonesia materi puisi yang dimiliki namun siswa belum fasih dalam membaca sebuah puisi. Selain itu, pengajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan hanya sekedar menyampaikan materi melalui metode konvensional, sehingga kegiatan utama yang dilakukan siswa ketika berada di dalam kelas hanya sebatas mendengarkan dan mencatat materi-materi yang disampaikan oleh guru lalu mengerjakan tugas sehingga tidak adanya minat siswa dalam mempelajari pembacaan puisi dengan baik dan benar.

Selain hanya pemberian materi faktor lain juga mempengaruhi minat siswa dalam pembacaan puisi yaitu faktor internal khususnya minat, motivasi dan faktor eksternal lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

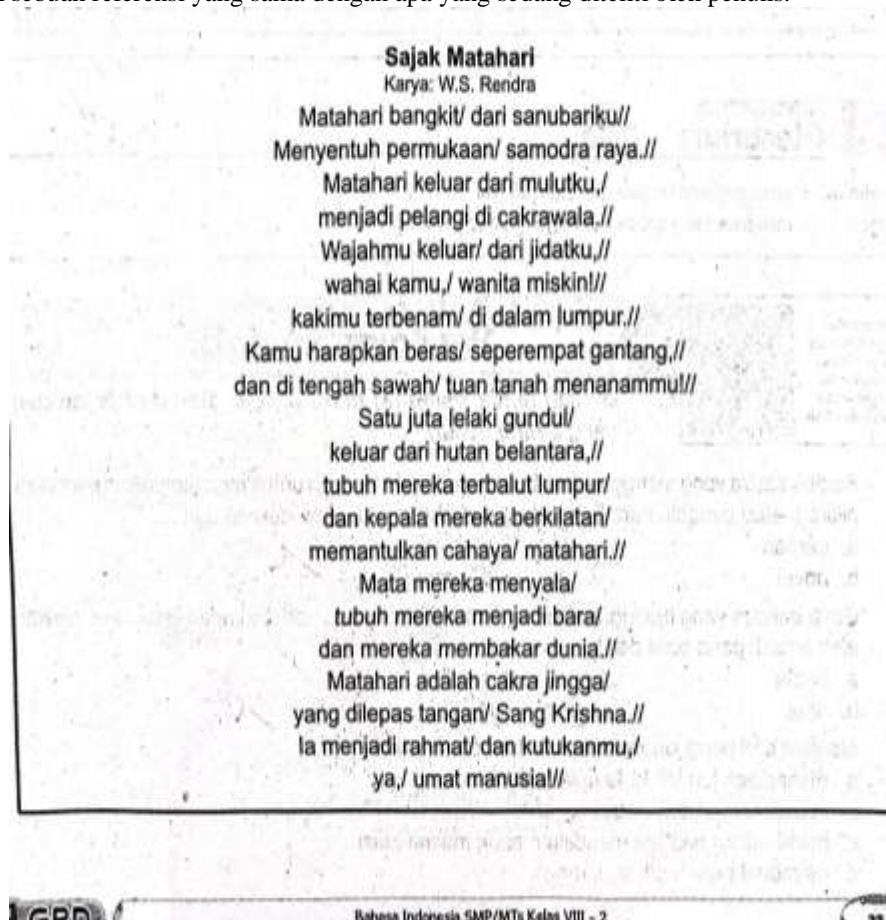
Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis tentang "Keterampilan Membaca Puisi Pada Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP PGRI 3 Sempu" dari segi aspek pelafalan, jeda, intonasi, ekspresi dan faktor internal khususnya minat, motivasi dan faktor eksternal lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

2 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian dalam analisis keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Sempu ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi objek penelitian dalam kondisi alami.

Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Dalam konteks penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak berdasarkan pada teori yang ada, melainkan didorong oleh fakta-fakta yang ditemukan langsung di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian lapangan. Peneliti melakukan penelitian langsung dikelas VIII SMP PGRI 3 Sempu, Jl. Raya Kalisetail, Nomor 159, Krajan, Sempu, Kec. Sempu, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68468.

Waktu penelitian dilaksanakan sejak proposal skripsi ini disetujui oleh dosen pembimbing dan penguji yaitu pada, 9 Mei 2025. Pengambilan data diambil pada 19 Mei sampai 28 Mei 2025. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.



Berdasarkan pada penelitian ini pengumpulan data berdasarkan observasi dengan memperhatikan indikator yang sudah ditetapkan. Dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Form Observasi Keterampilan Puisi

No	Nama Siswa	Skor Penilaian Keterampilan Membaca Puisi											
		Aspek pelafalan			Aspek ekspresi			Aspek jeda			Aspek intonasi		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1
Jumlah skor siswa													
nilai	$\frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$												

Berdasarkan hasil perolehan skor, maka akan dikategorikan nilai akhir menjadi empat kategori. Dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Nilai Akhir Membaca Puisi

Nilai angka	Nilai huruf	Predikat
0-25	D	Kurang
26-50	C	Cukup
51-75	B	Baik
76-100	A	Baik sekali

Analisis data kualitatif adalah proses interpretasi data non-numerik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami makna dan pola yang ada dalam data tersebut. Proses ini melibatkan identifikasi tema, pola, dan hubungan dalam data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Analisis data kualitatif dilakukan ketika data empiris yang diperoleh berupa kumpulan kata-kata, bukan sekedar angka, dan tidak dapat diorganisir ke dalam kategori atau struktur klasifikasi tertentu. Data ini dapat dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, ringkasan dokumen,. Biasanya, data tersebut perlu diproses terlebih dahulu melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis sebelum siap digunakan. Meski demikian, analisis kualitatif tetap mengutamakan penggunaan kata-kata, yang kemudian disusun dalam bentuk teks yang mendalam, tanpa mengandalkan perhitungan matematis atau statistik sebagai alat bantu analisis.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut "analisis" (Fatmawati, 2020)

3 Hasil dan Pembahasan

Pada analisis ini peneliti menyajikan data dari siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, dan terendah. Nama-nama siswa akan ditulis menggunakan kode DO yang telah dilampirkan. Adapun hasil dari observasi penilaian puisi siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Aspek Penilaian DO

No	Aspek Penilaian	Tingkat Capaian			Skor Siswa
		3	2	1	
1.	Jeda	✓			
2.	Pelafalan	✓			
3.	Intonasi		✓		
4.	Ekspresi		✓		
Jumlah skor siswa		10			
Nilai		$\frac{10}{12} \times 100 = 84$			

Nilai akhir DO berdasarkan analisis yang peneliti lakukan adalah 84. Nilai tersebut merupakan nilai mendapat kategori A (Baik Sekali) jika mengacu pada Penilaian Acuan Kriteria (PAK). Nilai akhir diperoleh dari perolehan skor atas 4 aspek penilaian membaca berita. Aspek pertama yaitu jeda. DO telah mampu mengatur kesuaian jeda dengan baik tidak terburu-buru. DO memperoleh skor 3 dengan kriteria baik sekali. Aspek kedua yaitu pelafalan. DO mampu mengucapkan pelafalan pada saat membaca puisi dengan jelas. Ketepatan pelafalan yang sangat jelas tersebut, DO memperoleh skor 3 dalam kriteria baik sekali. Aspek ketiga yaitu intonasi. DO cukup mampu menggunakan intonasi yang tepat untuk menekankan makna dalam membaca puisi. Kesesuaian penempatan intonasi ini, DO memperoleh skor 2 dalam kriteria cukup baik. Aspek keempat yaitu ekspresi wajah. DO mampu menunjukkan ekspresi wajah yang cukup sesuai dengan isi puisi yang dibacanya. Ekspresi yang cukup tepat tersebut, DO memperoleh skor 2 dalam kriteria cukup baik.

Tabel 4. Aspek Penilaian FNH

No	Aspek Penilaian	Tingkat Capaian			Skor Siswa
		3	2	1	
1.	Jeda			✓	
2.	Pelafalan		✓		
3.	Intonasi			✓	
4.	Ekspresi			✓	
Jumlah skor siswa		5			
Nilai		$\frac{5}{12} \times 100 = 42$			

Nilai akhir FNH berdasarkan analisis yang peneliti lakukan adalah 42. Nilai tersebut merupakan nilai yang mendapat kategori C (Kurang) jika mengacu pada Penilaian Acuan Kriteria (PAK). Nilai akhir diperoleh dari perolehan skor atas empat aspek penilaian keterampilan membaca puisi. Aspek pertama yaitu jeda. FNH tidak mampu mengatur kesuaian jeda dengan baik dan terburu-buru. FNH memperoleh skor 1 dengan kriteria kurang.

Aspek kedua yaitu pelafalan. FNH cukup mampu mengucapkan pelafalan pada saat membaca puisi sudah cukup jelas. Ketepatan pelafalan yang sudah cukup jelas, FNH memperoleh skor 2 dalam kriteria cukup. Aspek ketiga yaitu intonasi. FNH kurang mampu menunjukkan intonasi yang tepat untuk menekankan makna dalam membaca puisi. FNH memperoleh skor 1 dalam kriteria kurang. Aspek keempat yaitu ekspresi wajah. FNH tidak mampu menunjukkan ekspresi wajah pada saat membacakan puisi dengan sesuai isi puisi yang dibacanya. Ekspresi yang kurang tepat tersebut, FNH memperoleh skor 1 dalam kriteria kurang. Adapun aspek Rekapitulasi Skor Praktik Keterampilan Membaca Puisi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Skor Praktik Keterampilan Membaca Puisi

No	Kode	Aspek Penilaian				Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4			
1	APH	2	2	1	1	6	50	C
2	AHB	3	3	1	1	8	67	B
3	BW	0	0	0	0	0	0	-
4	DCS	2	2	1	1	6	50	C
5	EFA	2	2	1	1	6	50	C
6	FNH	1	2	1	1	5	42	C
7	FYS	2	2	1	1	6	50	C
8	HH	2	2	1	1	6	50	C
9	IP	3	3	2	1	9	75	B
10	IA	3	2	1	1	7	67	B
11	LFA	2	2	1	1	6	50	C
12	LRO	2	2	1	1	6	50	C
13	MHA	3	2	2	1	8	67	B
14	MRM	3	2	1	1	7	58	B
15	MSR	2	3	1	1	7	58	B
16	NA	2	2	1	1	6	50	C
17	RA	2	2	1	1	6	50	C
18	RI	2	2	1	1	6	50	C
19	RAR	2	2	1	1	6	50	C
20	RAP	3	2	1	1	7	58	B
21	RDP	3	2	2	1	8	67	B
22	RAC	2	2	1	1	6	50	C
23	SNA	2	3	1	1	7	58	B
24	DO	3	3	2	2	10	84	A
25	NS	2	3	1	1	7	58	B
26	GAAY	3	3	1	2	9	75	B
27	MDF	0	0	0	0	0	0	-
Jumlah		58	57	29	27	171	1.427	
Nilai rata-rata		2,32	2,28	1,16	1,08	6,84	57,08	

Berdasarkan hasil rekapitulasi skor praktik keterampilan membaca puisi siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Sempu tahun ajaran 2025/2026, hasil rata-rata yang diperoleh adalah 57,08 dengan kategori baik. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa cukup menguasai aspek penilaian 1 pada aspek jeda dengan mendapat rata-rata skor 2,32 dengan kriteria cukup baik. Aspek penilaian 2 mengenai pelafalan mendapatkan skor rata-rata 2,28 dengan kriteria cukup baik. Aspek penilaian 3 pada aspek intonasi mendapatkan rata-rata 1,16 dengan kriteria kurang. Aspek penilaian 4 pada aspek ekspresi mendapatkan rata-rata 1,08 dengan kriteria sangat kurang. Hal tersebut menandakan siswa kurang memahami mengenai aspek intonasi dan ekspresi pada pembacaan puisi. Namun, siswa sudah mampu menguasai aspek pelafalan dan jeda pada pembacaan puisi. Adapun rekapitulasinya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Aspek Penilaian Praktik Membaca Puisi

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor	Rata-rata Nilai	Ket
1	Jeda	2,32	77,3	B
2	Pelafalan	2,28	76	B
3	Intonasi	1,16	38,6	C
4	Ekspresi	1,08	36	C
$\frac{\text{jumlah rata-rata skor}}{3(\text{nilai per aspek})} \times 100$				

Berdasarkan hasil rata-rata pada aspek penilaian 1 mengenai jeda mendapatkan nilai 77,3 dengan kategori B (baik). Aspek penilaian 2 mengenai pelafalan mendapat nilai 76 dengan kategori B (baik). Aspek penilaian 3 mengenai intonasi mendapat nilai 38,6 dengan kategori C (kurang). Aspek penilaian 4 ekspresi mendapat nilai 36 dengan kategori C (kurang). Adapun berdasarkan pada jumlah pencapaian dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Pencapaian dan Kategori Nilai Membaca puisi

No	Nilai	Jumlah siswa	Kategori
1	80- keatas	1	Baik sekali
2	66-79	6	Baik
3	56-65	5	Cukup
4	46-55	12	Kurang
5	45-kebawah	1	Gagal

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebanyak 25 siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Sempu yang mengikuti praktik keterampilan membaca puisi, sebanyak 1 siswa atau 4% mendapat kategori A (baik sekali), 6 siswa atau 24% mendapat kategori B (baik), 5 siswa atau 20% mendapat kategori C (cukup), dan 12 siswa atau 48% mendapat kategori D (kurang) dan 1 siswa mendapat kategori (gagal). Dengan demikian secara keseluruhan keterampilan membaca puisi dalam praktik membaca puisi sesuai aspek-aspek penilaian berada pada kategori kurang.

Berdasarkan rumusan masalah pertama tentang “Bagaimana keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP PGRI 3 Sempu berdasarkan aspek-aspek pelafalan,intonasi,jeda,ekspresi?” Melalui analisis data yang telah dilakukan dan menarik kesimpulan dari hasil penilaian, praktik keterampilan membaca puisi kelas VIII SMP PGRI 3 Sempu setelah mengikuti kegiatan praktik membaca puisi mendapat kategori Kurang. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.9 diketahui bahwa sebanyak 25 siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Sempu yang mengikuti praktik keterampilan membaca puisi, sebanyak 1 siswa atau 4% mendapat kategori A (baik sekali), 6 siswa atau 24% mendapat kategori B (baik), 5 siswa atau 20% mendapat kategori C (cukup), dan 12 siswa atau 48% mendapat kategori D (kurang) dan 1 siswa mendapat kategori (gagal). Dengan demikian secara keseluruhan keterampilan membaca puisi dalam praktik membaca puisi sesuai aspek-aspek penilaian berada pada kategori kurang.

4 Kesimpulan dan Saran

Metode bermain peran memang sudah tidak asing lagi digunakan dilingkungan anak usia dini, tetapi penelitian ini berdasarkan hasil analisis dari beberapa kekurangan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya, sehingga metode bermain peran dilakukan dengan memperhatikan kondisi anak kelompok B RA Baitun Najah. Sehingga Ketika siklus pembelajaran ini dilakukan sebanyak dua siklus, dapat disimpulkan penggunaan metode bermain peran memberikan efek peningkatan yang signifikan dengan angka Kemandirian Anak pada Pra-Siklus: 38,5%, Siklus I : 64,25%, Siklus II : 84,75%. Sesuai pemerolehan data dan hasil analisis terhadap keterampilan membaca puisi siswa sesuai dengan aspek-aspeknya di kelas VIII SMP PGRI 3 Sempu dan faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca puisi siswa tahun ajaran 2025 maka peneliti akan menjawab rumusan masalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil praktik keterampilan membaca puisi sesuai aspek-aspeknya yang dilakukan oleh 25 siswa kelas VIII dari aspek pelafalan,intonasi,jeda dan ekspresi yaitu dengan hasil rata-rata pada aspek penilaian 1 mengenai jeda mendapatkan nilai 77,3 dengan kategori B (baik). Aspek penilaian 2 mengenai pelafalan mendapat

nilai 76 dengan kategori B (baik). Aspek penilaian 3 mengenai intonasi mendapat nilai 38,6 dengan kategori C (kurang). Aspek penilaian 4 ekspresi mendapat nilai 36 dengan kategori C (kurang). Aspek terendah yang siswa kurang menguasai yaitu pada aspek ekspresi.

5 Daftar Pustaka

- Adolph, R. (2021). metodologi penelitian. 1–23.
- Andari, N. T. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Sarasvati*, 5(1), 82.
- Dwi, A & Emi, W. (Buku Pendamping Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas VIII Semester Genap SMP/MTS.
- Fatmawati. (2020). Metode Penelitian. Pendidikan Dan Kebudayaan Fatmawati. “Metode Penelitian.” Pendidikan Dan Kebudayaan 5 (2013): 27–42. File:///D:/SRI AGUSTINA/Wisuda Thn 2020 , Sidang Tahap Awal/Wisuda 2020/1984.Pdf., 5, 27–42. file:///D:/SRI AGUSTINA/Wisuda thn 2020 , sidang tahap awal/wisuda 2020/1984.pdf
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2.
- Hamdan,. (2022). Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas VII MTS Miftahul Ulum Jenggrong Ranuyoso Lumajang. Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi.
- Indrawan, I. K. A., & Dibia, K. (2021). Motivasi Berprestasi dan Minat dalam Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 408.
- Ismawati, A., Enawar, & Azhar, A. P. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN Gempol Sari Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 3143.
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Mulyadi, M. (2023). Implikasi Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(2), 29–33.
- Noer, F. noer zannah. (2022). Kemampuan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas Iia Sdn 1 Karang Sari Kabupaten Banyuwangi Di Era New Normal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 36(2), 115–128.
- Penelitian, J., Pendidikan, P., Negeri, S. M. P., Barat, J., Indonesia, B., Indonesia, B., Indonesia, B., & Indonesia, B. (2019). KONTRIBUSI METODE PEMBELAJARAN DAN SIKAP SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA Eri Rosliana. 1(3), 16–31.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179-192.
- Ramadan, P. Y., Iskandar, S., Tiara, N., & Sari, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas Iv Dengan Menggunakan Video Pembelajaran Di Sd Negeri I Nagrikidul. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 527–537.
- richard oliver (dalam Zeithml., D.). (2021). Keterampilan Membaca. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–25.
- S, A. P., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 57–64.
- Sabariah, H., Ramadhani, I. S., Pramita, S., & Hanim, M. (2021). Peranan Guru Fiqih Terhadap Pembinaan Sholat Berjama’ah Siswa Kelas IX MTs Jam’iyah Mahmudiyah Desa Batu Melenggang. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 209–220.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Subadra, D. (2019). Metode pengajaran puisi yang menyenangkan di sekolah menengah pertama (SMP). *Jurnal Teknodik*, XV, 61–74.
- Sukenti, D. (2021). Buku Ajar Penilaian Pembelajaran Dalam Bahasa Indonesia.

- Syahda, H., Sailan, Z., Ibrahim, I., & Puisi, M. (2020). KABUPATEN MUNA BARAT ABSTRAK Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan membaca puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kusambi Kabupaten Muna Barat . Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada empat aspek yakni eksp. 5(3).
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43.
- Ummah, M. S. 2021. (2021). Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Wapa, A. (2020). Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.22460/pej.v4i2.1774>
- Wapa, A. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL THK KELAS X. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* <Http://Jurnal.Stkipersada.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JPE> *JURKAMI Volume 8, Nomor 3, 2023*, 3(2), 79–92.
- Wapa, A., Zahro, A. F., & Haya, H. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran TALINTAR Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Bersusun Siswa Kelas IV SD Negeri Pujerbaru 2 Kecamatan Maesan. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 7(1), 55–61. http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/view/9060%0Ahttp://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENELITIAN_IPTEKS/article/download/9060/4369
- Wulandari, T. H. (2020). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. WFace Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context, 9(2), 92–97.